
**MITIGASI RESIKO BENCANA NON ALAM OLEH PEMADAM KEBAKARAN DAN
PENYELAMATAN KOTA BAUBAU**

Oleh

Zahimuddin¹, Sry Mayunita², Nastia³**^{1,2,3}Jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Buton****Jalan Betoambari No. 36 Telp. (0402)2822913 Fax. (0402) 2822913****Email: zahimdandar113@gmail.com****Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Mitigasi Resiko Bencana Non Alam oleh Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Baubau. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah Dalam rangka upaya mengurangi risiko bencana oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau sudah melakukan beberapa upaya diantaranya penyediaan informasi, sosialisasi untuk meningkatkan kewaspadaan dan kesadaran masyarakat dalam menghadapi bencana, dan memahami apa yang perlu dilakukan dan dihindari, serta mengetahui cara penyelamatan diri jika terjadi bencana.

Kata Kunci: Mitigasi Resiko Bencana, Bencana Non Alam, Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Baubau

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk salah satu negara yang rawan bencana, baik bencana alam, bencana non alam, maupun bencana sosial (Pratiwi, 2021). Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Nursyabani et al., 2020).

Indonesia sebagai negara kepulauan yang secara geografis terletak di antara Samudera Pasifik dan Hindia, berada pada pertemuan tiga lempeng tektonik utama dunia merupakan wilayah teritorial yang sangat rawan terhadap bencana alam. Disamping itu kekayaan alam yang berlimpah, jumlah penduduk yang besar dengan penyebaran yang tidak merata, pengaturan tata ruang yang belum tertib, masalah penyimpangan pemanfaatan kekayaan alam, keaneka ragaman suku, agama, adat, budaya, golongan pengaruh globalisasi serta permasalahan sosial lainnya yang sangat

komplek mengakibatkan wilayah negara Indonesia menjadi wilayah yang memiliki potensi rawan bencana non-alam dan bencana sosial (Prawira, 2021).

Bencana merupakan peristiwa yang mengancam dan dapat mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam maupun faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan kerugian harta benda dan dampak psikologis (Kesuma, 2021).

Menurut Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, mengemukakan bahwa bencana adalah sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologi. Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.

Bencana non alam lain antara lain kebakaran hutan/lahan yang disebabkan oleh manusia, kecelakaan transportasi, kegagalan konstruksi/teknologi, dampak industri, ledakan nuklir, pencemaran lingkungan, dan kegiatan keantariksaan.

Penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi (Syam, 2018).

Manajemen mitigasi bencana yang ada saat ini di Indonesia masih terfokus pada bencana alam sedangkan mitigasi terkait bencana non alam dan bencana sosial belum banyak dibahas pada kebijakan pemerintah maupun penelitian. Padahal bila melihat dampak yang ditimbulkan, bencana non alam dan bencana sosial juga memiliki dampak yang tinggi terhadap kehidupan di Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menyiapkan perencanaan tata ruang berupa kawasan evakuasi yang lebih tangguh dalam menghadapi bencana non alam dan sosial yang sewaktu-waktu dapat terjadi (Prawira, 2021).

Secara umum faktor penyebab terjadinya bencana adalah adanya interaksi antara ancaman (*hazard*) dan kerentanan (*vulnerability*). Ancaman menurut Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana adalah suatu kejadian yang dapat menimbulkan bencana. Sedangkan kerentanan adalah kondisi biologis, geografis, sosial, ekonomi, politik, budaya dan teknologi suatu masyarakat di suatu wilayah untuk jangka waktu tertentu yang dapat mengurangi kemampuan masyarakat untuk mencegah dan meredam dampak bahaya tertentu. Jika ancaman dan kerentanan dalam suatu masyarakat tinggi maka terjadinya suatu bencana juga tinggi, maka diperlukan kapasitas masyarakat untuk menghadapi suatu bencana.

Mitigasi bencana menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan

Penanggulangan Bencana adalah salah satu cara atau tindakan untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran serta peningkatan kemampuan dalam menghadapi ancaman bencana (Nariani & Surata, 2017).

Kebakaran merupakan suatu ancaman bagi keselamatan manusia, harta benda maupun bagi lingkungan. Perkembangan dan kemajuan pembangunan yang semakin pesat, risiko terjadinya kebakaran juga semakin meningkat. Di daerah Kota Baubau yang penduduknya semakin padat kebutuhan akan tempat tinggal juga semakin tinggi. Akan tetapi penambahan jumlah permukiman yang begitu besar tidak diiringi dengan sarana dan prasarana yang menunjang keselamatan bersama pada setiap bangunan, sehingga ancaman terjadinya suatu bencana kebakaran bangunan juga semakin besar. Kota Baubau memiliki kawasan pemukiman padat penduduk. Fenomena kebakaran di kawasan padat penduduk umumnya berhubungan dengan perkembangan pembangunan yang kurang diselaraskan dengan infrastruktur yang memadai serta kepedulian masyarakat terhadap keamanan dan keselamatan dari ancaman kebakaran.

Kebakaran terjadi karena reaksi dari bahan yang mudah terbakar/fuel, oksigen dan panas/heat. Terdapat dua faktor yang memicu terjadinya bencana kebakaran yaitu faktor alam (natural disaster) dan faktor non-alam (man-made disaster) sehingga bencana kebakaran sulit untuk diprediksi. Faktor alam (natural disaster) dapat disebabkan oleh sambaran petir, letusan gunung api, kekeringan dan sebagainya. Faktor non-alam (man-made disaster) disebabkan oleh kebocoran gas, ledakan bahan kimia yang mudah terbakar, hubungan arus pendek listrik, rokok, kurangnya pengamanan konstruksi bangunan terhadap kebakaran, dan lain-lain (Widiantoro, 2016).

Selain bencana kebakaran Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau juga melakukan penyelamatan dalam bidang lain, yaitu: 1) Melepas cincin, 2) Ular,

3) Monyet, 4) Anjing, 5) Terjang banjir, 6) Kucing, 7) Orang jatuh disumur, 8) Toke, 9)Tawon. Berikut rekapan data penyelamatan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau:

Tabel 1. Rekapan Data Penyelamatan Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Baubau

Bulan	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Januari	-	2	4	4
Februari	-	-	7	4
Maret	-	1	4	6
April	-	-	-	4
Mei	1	1	2	1
Juni	1	-	-	3
Juli	-	-	3	3
Agustus	-	1	4	3
September	-	3	4	6
Oktober	-	3	-	11
November	-	6	6	3
Desember	-	1	2	13
Jumlah	2	18	36	61

Sumber: Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau

Masyarakat sebagai elemen utama yang merasakan suatu bencana harus mempunyai kesiapsiagaan dan mitigasi dalam menghadapi bencana, sebab kerugian yang ditimbulkan oleh suatu bencana alam ataupun non alam sangat ditentukan oleh kesiapan, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan oleh masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, semua orang mempunyai risiko terhadap potensi bencana, sehingga penanganan bencana merupakan urusan semua pihak. Oleh sebab itu, perlu dilakukan berbagi peran dan tanggung jawab dalam peningkatan kesiapsiagaan di masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran kesiapsiagaan bencana

LANDASAN TEORI

Mitigasi Bencana

Umunya bencana terjadi memiliki akibat terhadap penderitaan bagi masyarakat, baik

berupa korban jiwa manusia itu sendiri maupun kerugian harta benda dan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan. Untuk mengantisipasi hal demikian, konsep mitigasi berupaya menjelaskan upaya yang dilakukan terhadap meminimalisir dampak negative yang ditimbulkan (Yuhanah, 2014).

Definisi mitigasi bencana menurut Joko, (2011:279), Mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi bencana. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa mitigasi bencana yaitu upaya penanggulangan bencana agar dapat mengurangi resiko bencana.

Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampn menghadapi ancaman bencana. Dalam mitigasi tercakup keputusan untuk melakukan apa dan dimana terkait masalah kesehatan, keamanan dan kesejahteraan dari masyarakat yang telah ditentukan dan dilaksanakan sebagai program pengurangan resiko (Susanti & Anggara, 2020).

Mitigasi bencana adalah suatu kegiatan yang dilakukan sebelum terjadi bencana dan yang berfokus pada pengurangan dampak, serta kesiapan dan upaya mengurangi dampak bencana jangka panjang (Santoso et al., 2019). Kegiatan mitigasi bertujuan untuk meningkatkan kesiapan masyarakat dan pengurangan risiko bencana untuk jangka waktu yang panjang, mengurangi jumlah korban, dan diterapkan semaksimal mungkin untuk meminimalisir dampak. Dengan demikian dapat menimbulkan kemampuan berpikir dan bertindak efektif saat terjadi bencana (Hayudityas, 2020).

Mitigasi bencana adalah istilah yang digunakan untuk menunjuk pada semua tindakan untuk mengurangi dampak dari satu bencana yang dapat dilakukan sebelum bencana itu terjadi, termasuk kesiapan dan tindakan-

tindakan pengurangan resiko jangka panjang (Maryani, 2002).

Bencana Non Alam

Bencana adalah suatu kejadian yang ekstrem dalam lingkungan alam atau manusia yang secara merugikan mempengaruhi kehidupan manusia, harta benda atau aktivitas sampai pada tingkat yang menimbulkan bencana (Soehatman, 2010:10).

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Prawira, 2021).

Bencana dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana memiliki pengertian yaitu peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam, non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (Fedryansyah et al., 2018).

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bencana merupakan segala sesuatu yang menyebabkan terganggunya kehidupan manusia sehingga dapat merugikan baik secara material maupun non material.

Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. Bencana non alam lain antara lain kebakaran hutan/lahan yang disebabkan oleh manusia, kecelakaan transportasi, kegagalan konstruksi/teknologi, dampak industri, ledakan nuklir, pencemaran lingkungan, dan kegiatan keantariksaan (Syam, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui Mitigasi Resiko Bencana Non Alam Oleh Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Baubau. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Fadli, 2021). Oleh karena itu, Basri (2006) menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (Mohamed, Abdul Majid & Ahmad, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau

Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau yang berlokasi di Jln. Ahmad Yani No. 21, Kec. Wolio, Kota Baubau yang beranggotakan 121 personil, diantaranya terdiri dari 34 orang sebagai pegawai tetap dan 87 orang pegawai tidak tetap/magang. Jumlah tersebut dilengkapi dengan peralatan operasional, terutama peralatan pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Peralatan tersebut berfungsi untuk mengamankan dan melindungi bangunan-bangunan dan menyelamatkan manusia yang ada di Kota Baubau.

Keberadaan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau sebagai salah satu dinas yang ada di jajaran pemerintah Kota Baubau yang bertugas memberikan pelayanan kebakaran antara lain:

- a. Pelayanan pelatihan dan bimbingan penyuluhan penanggulangan kebakaran.
- b. Pelayanan pemeriksaan gambar dan kelayakan peralatan pemadam kebakaran yang telah terpasang.
- c. Pelayanan pemadam kebakaran.

Visi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau, yaitu:

Rencana strategis (Renstra) berperan juga sebagai alat kendali dan sebagai wujud transparansi pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dalam rangka menuju *good governance* dimana Kota Baubau masih menggunakan visi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau yang telah ditetapkan, yaitu: Menuju Kota Baubau yang Aman dari Kebakaran dan Bencana Lainnya.

Misi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau, yaitu:

Misi merupakan pernyataan yang menetapkan tujuan setiap instansi dan sasaran yang ingin dicapai yang akan membawa instansi kepada suatu fokus dan merupakan suatu pernyataan tentang eksistensi instansi atau menjawab pertanyaan untuk pada instansi dibentuk dan merupakan langkah-langkah yang akan dijalankan. Untuk mendukung pembangunan nasional dalam mewujudkan manusia Indonesia yang berkualitas maka misi yang ditetapkan oleh Wali Kota Baubau adalah Baubau yang Sejahtera dan Mewujudkan Kota Baubau Yang Aman Bagi Masyarakatnya.

Mitigasi Resiko Bencana Non Alam

Jika suatu daerah memiliki potensi ancaman bencana maka diperlukan suatu kegiatan dan langkah untuk mengurangi resiko bencana yang dinamakan dengan mitigasi resiko bencana. Untuk mengetahui fenomena yang akan diamati dalam penelitian ini, mengenai Mitigasi Resiko Bencana Non Alam Oleh Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Baubau, peneliti menggunakan Peraturan Menteri dalam negeri Nomor 33 Tahun 2006 Tentang Pedoman Umum Mitigasi Bencana, sebagai berikut:

1. Penyediaan informasi

Bencana non alam bisa menimpa siapa saja dan kapan saja, penyediaan informasi merupakan tahap penindakan atau pengerahan pertolongan untuk membantu masyarakat yang tertimpa bencana, guna menghindari terjadinya korban jiwa. Selain bencana kebakaran Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau juga melakukan penyelamatan dalam bidang lain, yaitu: 1) Melepas cincin, 2) Ular, 3) Monyet, 4) Anjing, 5) Terjang banjir, 6) Kucing, 7) Orang jatuh disumur, 8) Toke, 9)Tawon.

Begitu besarnya peran media informasi elektronik berupa website lembaga sebagai media penyebaran informasi, penguatan kualitas pengelolaan website sangatlah penting sebagai media penyebaran informasi sebuah lembaga. Karena melalui website, tidak hanya sekedar untuk berbagi informasi saja namun juga sebagai media promosi yang sangat efektif ke masyarakat. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau dalam penyediaan informasi untuk publik menyediakan website, didalam website tersebut menyediakan banyak informasi untuk publik terkait dengan kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau.

Gambar 1. Website damkar.baubaukota.go.id



Pada awalan portal Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau menginformasikan nomor darurat yang dapat dihubungi bila ada masyarakat yang ingin mendapatkan pelayanan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau. Dengan menginformasikan nomor darurat

kepada masyarakat ini sangat membantu masyarakat karena dengan adanya nomor tersebut masyarakat akan cepat menghubungi nomor tersebut saat terjadi bencana kebakaran maupun kebutuhan lain yang membutuhkan penyelesaian oleh pegawai Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau.

Hasil wawancara menyebarkan atau menginformasikan nomor darurat atau nomor pemadam kebakaran sudah sangat baik karena dengan tersebarnya nomor tersebut jika terjadi kebakaran ataupun ada bantuan yang di butuhkan oleh masyarakat bisa langsung menghubungi nomor itu dan tidak perlu datang ke kantor melaporkan. Nomor darurat mudah di dapatkan dengan membuka portal Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau, bahkan nomor ini sudah di sebar ke instansi pemerintah, sekolah maupun kelurahan, bahkan nomor darurat ini tersebar ke seluruh kalangan masyarakat.

Hasil wawancara di atas bahwasanya Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau dengan berkembangnya dunia teknologi dan informasi menyediakan informasi terkait kegiatan dalam portal resmi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau dan menyediakan nomor darurat yang kapan saja bisa dihubungi oleh masyarakat yang butuh pelayanan.

Gambar 2. Informasi Kegiatan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau



Gambar di atas menunjukkan bahwa Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau menyediakan informasi terkait kegiatan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau, sehingga masyarakat dengan mudah mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau.

Hasil wawancara bahwa Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau menyediakan informasi laporan kejadian yang telah di tangani oleh pegawai Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau, sehingga masyarakat dapat mengetahui kebutuhan apa saja yang bisa dimintai pertolongan pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau tidak hanya menangani bencana kebakaran saja, tetapi bisa menolong banyak hal seperti melepas cincin, mengamankan Ular, mengamankan Monyet, mengamankan Anjing, menolong terjung banjir, mengamankan Kucing, Orang jatuh disumur, dan lain-lain.

Gambar di bawah ini memperkuat wawancara di atas, bahwasanya Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau menyediakan informasi laporan kejadian di Kota Baubau yang telah di tangani oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau.



Gambar 3. Informasi Laporan Kejadian yang telah ditangani Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau

2. Sosialisasi untuk meningkatkan kewaspadaan dan kesadaran masyarakat dalam menghadapi bencana

Kajian risiko bencana yang berbasis masyarakat akan meningkatkan kesadaran serta kewaspadaan masyarakat, menyiapkan masyarakat baik secara fisik dan psikologis terhadap kemungkinan bencana yang akan datang dengan merumuskan rencana aksi bersama, akan meningkatkan partisipasi masyarakat agar bekerjasama dan berkoordinasi saat sebelum, dan saat situasi tanggap darurat terjadi. Hal ini untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melakukan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana.

Hasil wawancara Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau melakukan kegiatan edukasi dan sosialisasi penanggulangan bencana di kelurahan untuk perangkat kelurahan dan masyarakat, sehingga mendapatkan tambahan pengetahuan tentang penanganan bencana kebakaran.

Mitigasi Bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.

Hasil wawancara Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau rutin melaksanakan kegiatan sosialisasi pentingnya kewaspadaan terhadap bencana kebakaran dan pengenalan terhadap antisipasi dan penanganan saat terjadi kebakaran kepada masyarakat bahkan di lingkungan sekolah maupun di instansi pemerintah, ini bertujuan untuk mendambah pengetahuan tentang perlunya kewaspadaan, serta bagaimana cara menghadapi saat terjadinya insiden kebakaran.

Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau bukan hanya mengsosialisasikan bencana kebakaran saja, tetapi mensosialisasikan penanganan bila ada hewan yang dapat mengancam keselamatan

ataupun meresahkan warga di dalam rumah ataupun di lingkungan masyarakat.

Hasil wawancara Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau tidak saja memberikan sosialisasi tentang penanganan bencana kebakaran tetapi memberikan sosialisasi tentang bencana non alam terkait kewaspadaan masyarakat serta penanganan terhadap hewan-hewan yang dapat mengancam keselamatan warga.

Gambar di bawah ini mempekuat wawancara di atas bahwasanya Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau memberikan sosialisasi tentang bencana non alam terkait kewaspadaan masyarakat serta penanganan terhadap hewan-hewan yang dapat mengancam keselamatan warga.

Gambar 4. Sosialisasi dan Edukasi Hewan Liar oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau



3. Memahami apa yang perlu dilakukan dan dihindari, serta mengetahui cara penyelamatan diri jika terjadi bencana

Bencana merupakan ancaman bagi kelangsungan hidup masyarakat. Pentingnya peningkatan pemahaman dan ketahanan terhadap bencana itu harus ditanamkan kepada masyarakat sekitar, siswa sekolah terutama anak di usia dini yang masih belum mengerti tentang hal-hal apa yang harus mereka lakukan saat peristiwa bencana tidak terduga terjadi.

Kemampuan mobilisasi sumberdaya dalam hal ini lebih mengarah pada potensi dan peningkatan sumber daya pada masyarakat

seperti keterampilan-keterampilan, prasarana dan sarana, dan lainnya.

Hasil wawancara bahwasananya melalui Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau memberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan seluruh warga masyarakat dan siswa sekolah. Mobilisasi sumberdaya yang dilakukan Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau lingkungan kelurahan dan sekolah terkait pengetahuan tindakan yang harus dilakukan bila terjadi bencana dan pengetahuan terkait kerugian yang akan didapatkan bila terjadi bencana kebakaran.

Untuk mewujudkan Kota Baubau di bidang keamanan dan keselamatan, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau melaksanakan Kegiatan Simulasi Siaga dan Tanggap Bencana. Kegiatan yang dilakukan di beberapa kelurahan dan sekolah didampingi oleh petugas pemadam kebakaran merupakan program kerja Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau. Dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat menggugah kesadaran dan melatih dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana kebakaran.

Hasil wawancara Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau melaksanakan pelatihan dan pendidikan kegiatan simulasi siaga dan tanggap bencana kebakaran di beberapa kelurahan dan sekolah, kegiatan ini dibagi menjadi dua sesi yaitu sesi pertama pemaparan materi edukasi pengenalan bencana kebakaran, sesi kedua mengenai edukasi kebakaran yang dilanjutkan dengan simulasi penanggulangan bencana kebakaran melalui alat pemadam api secara sederhana baik melalui karung basah dan alat pemadam api ringan (APAR).

Hasil wawancara bahwasanya Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau tidak saja melakukan simulasi penanggulangan bencana kebakaran melalui alat pemadam api, tetapi memberikan juga pemahaman yang perlu dilakukan dan

dihindari, serta mengetahui cara penyelamatan diri jika terjadi bencana kebakaran.

Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau tidak hanya memberikan simulasi siaga dan tanggap bencana kebakaran serta pengetahuan yang perlu dilakukan dan dihindari, serta mengetahui cara penyelamatan diri jika terjadi bencana kebakaran, juga memberikan yang perlu dilakukan dan dihindari, serta mengetahui cara penyelamatan diri jika ada hewan seperti ular yang dapat mengancam keselamatan.

Hasil wawancara Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau tidak saja menangani bencana kebakaran saja tetapi menangani berbagai kejadian yang mengganggu kenyamanan serta keselamatan masyarakat salah satunya evakuasi ular pyton. Sebaiknya bila ada kejadian seperti ini jangan ditangani sendiri apalagi bila tidak memiliki keahlian dan alat yang memadai, segera melapor kepada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau agar segera ditangani.

Hasil wawancara Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau banyak menangani laporan dari masyarakat salah satunya efakuasi lebah, untuk menjaga keselamatan anggota Damkar Kota Baubau efakuasi dilakukan menggunakan baju pelindung anggar menjaga sengatan lebah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya mengurangi risiko bencana oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau sudah melakukan beberapa upaya diantaranya penyediaan informasi, sosialisasi untuk meningkatkan kewaspadaan dan kesadaran masyarakat dalam menghadapi bencana, dan memahami apa yang perlu dilakukan dan dihindari, serta

- mengetahui cara penyelamatan diri jika terjadi bencana
2. Penyediaan informasi oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau tersedia portal resmi <https://damkar.baubaukota.go.id>. Penyediaan informasi dalam portal tersebut Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau menginformasikan nomor darurat yang dapat di hubungi bila masyarakat membutuhkan pelayanan. Dalam portal juga menyediakan informasi terkait kegiatan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau, serta menyediakan informasi laporan kejadian di Kota Baubau yang telah di tangani oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau.
 3. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau juga rutin melaksanakan kegiatan sosialisai baik dilingkungan pemerintah, masyarakat dan sekolah.
 4. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk menghindari, serta mengetahui cara penyelamatan diri jika terjadi bencana serta memberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dan siswa sekolah agar tanggap bencana.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau membuat program kerja terkait mitigasi bencana alam dan non alam di lingkungan instansi pemerintah, masyarakat dan sekolah.
2. Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Baubau diharapkan dapat konsisten dalam menjalankan tugasnya, khususnya pada bagian

mitigasi bencana dan selalu merespon masyarakat yang membutuhkan pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Christanto, Joko. 2011. Gempa Bumi, Kerusakan Lingkungan, Kebijakan dan Strategi Pengelolaan. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta
- [2] Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- [3] Fedryansyah, M., Pancasilawan, R., & Ishartono, I. (2018). Penganggulan Bencana Di Masyarakat Desa Studi Di Desa Cipacing, Desa Cileles, Dan Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Share : Social Work Journal*, 8(1), 11. <https://doi.org/10.24198/share.v8i1.15961>
- [4] Hayudityas, B. (2020). Pentingnya Penerapan Pendidikan Mitigasi Bencana Di Sekolahuntuk Mengetahui Kesiapsiagaan Peserta Didik. *Edukasi Non Formal*, 1(1), 94–102.
- [5] Kesuma, S. (2021). Strategi Pengurangan Risiko Bencana Non Alam Covid-19 Melalui Pengembangan Kompetensi Socio-Cultural. *Journal of Public Policy and Applied Administration*, 3(2). <https://stialan.ac.id/jurnal/index.php/jplan/article/view/376>
- [6] Maryani, E. (2002). Model Sosialisasi Mitigasi Pada Masyarakat Daerah Rawan Bencana Di Jawa Barat Oleh Enok Maryani *). 1–18. http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/196001211985032-ENOK_MARYANI/mITIGASIArtikel.pdf
- [7] Mohamed, Z. M., Abdul Majid, A. H., & Ahmad, N. (2010). Tapping new possibility in accounting research, in qualitative research in accounting, Malaysian case. Penerbit Universiti

- Kebangsaan Malaysia, Kuala Lumpur, Malaysia.
- [8] Nursyabani, N., Putera, R. E., & Kusdarini, K. (2020). Mitigasi Bencana Dalam Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Ancaman Gempa Bumi Di Universitas Andalas. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 8(2), 81–90. <https://doi.org/10.47828/jianaasian.v8i2.12>
- [9] Nariani, N. L. E., & Surata, I. N. (2017). Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana di Kabupaten Buleleng. *Kertha Widya Jurnal Hukum*, 5(1), 98–116.
- [10] Pratiwi, S. W. (2021). Analisis Kelembagaan Bencana: Studi Kasus Penanggulangan Bencana Non Alam Covid-19 di Kota Salatiga. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(2), 234–251. <https://doi.org/10.14710/jiip.v6i2.11193>
- [11] Prawira, N. G. A. (2021). Kriteria Penentuan Kawasan Evakuasi Bencana Non-Alam dan Bencana Sosial sebagai Upaya Mitigasi. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 2(2), 73–150. <https://doi.org/10.51172/jbmb>
- [12] Ramli, Soehatman. 2010. *Petunjuk Praktis Manajemen Kebakaran (Fire Management)*. Jakarta: Dian Rakyat.
- [13] Susanti, E., & Anggara, I. P. (2020). Analisis Mitigasi Penanggulangan Bencana Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 10(2), 324–332.
- [14] Syam, F. (2018). Pengintegrasian Pengurangan Resiko Bencana Dan Pendekatan Mazhab Antropisentris. *Subtantia*, 20(11), 49–65.
- [15] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana
- [16] Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2006 Tentang Pedoman Umum Mitigasi Bencana
- [17] Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana,
- [18] Widianoro, B. A. (2016). Analisis Tingkat Resiko Bencana Kebakaran di Kecamatan Mariso Kota Makassar Berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG). *Plano Madani : Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 5(1), 95–102. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/planomadani/article/view/986>
- [19] Yuhanah, T. (2014). Konsep Desain Shelter Mitigasi Tsunami. *Jurnal Teknologi*, 6(1), 19–31. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/jurtek/article/view/199/174>